

# Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Tinjauan Emprisi Indonesia

Ujang Soleh<sup>1</sup>, Ridwan Irwansyah<sup>2</sup>,

Program Studi Administrasi Public, Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik,  
Universitas Djuanda.

[1solehujang136@gmail.com](mailto:solehujang136@gmail.com)

[2ridwan.irwansyah@unida.ac.id](mailto:ridwan.irwansyah@unida.ac.id)

Korepsdensi Author: Ujang Soleh

---

## Abstrak

---

**Abstract:** *Introduction*This study aims to achieve information on how far the mock monetary policy affects the economic situation in Indonesia. So this study aims to find the impact of changes in monetary policy instruments, which include interest rates, variations in money to other currencies, types of monetary exchange rates on GDP or economic quality indices of the target The data of this model is linear from 2000 to 2023 obtained from Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics. The analytical approach applied is the Vector Error Correction Model: VECM. This research is one of the reasons that the relationship between variables in the long and short term will be analyzed. Interest rates and the amount of money have a major effect on economic growth in the long term, while currency exchange rates in the short period. It is necessary that harmonization in monetary policy manipulation is consistent and efficient for the sake of transition to deferred economic growth

**Abstrak:** PendahuluanResiko ini bertujuan untuk tercapainya informasi bagaimana sejauh mana kebijakan moneter tiruan yang berpengaruh terhadap keadaan ekonomi di Indonesia. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari dampak perubahan instrumen kebijakan moneter, yang meliputi suku bung, variasi uang ke mata uang yang lain, jenis kurs moneter terhadap PDB atau indeks kualitas ekonomi targetnya Data model ini meranunsung linier sejak kwarta 2000-tahun 2023 yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Pendekatan analisis yang diterapkan adalah Vector Error Correction Model : VECM. Penelitian ini salah satu kerana nantinya dianalisis relasi antar-variable dalam jangka panjang nanat dan pendek. Suku bunga dan besaran uang memiliki efek utama tentang pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sebaliknya kurs mata uang didalam periode pendek. Hal ini perlu bahwa harmonisasi dalam manipulasi kebijakan moneter yang ajek dan efisien demi peralihan pada pertumbuhan ekonomi yang ditangguhkan.

**Kata Kunci:** Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi, VECM, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja suatu negara. Di Indonesia, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menjadi tujuan utama dalam perumusan kebijakan makroekonomi. Salah satu kebijakan utama yang diterapkan pemerintah melalui otoritas moneter (Bank Indonesia) adalah kebijakan moneter. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar, mengendalikan inflasi, dan menciptakan kondisi moneter yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan moneter dapat dilaksanakan melalui dua instrumen utama: instrumen konvensional (seperti pengaturan suku bunga dan operasi pasar terbuka) dan instrumen makroprudensial. Di Indonesia, suku bunga acuan Bank Indonesia (BI 7-Day Reverse Repo Rate) dan pengendalian jumlah uang beredar (M2) sering menjadi parameter utama dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan moneter.

Dalam konteks ekonomi terbuka, stabilitas nilai tukar juga merupakan aspek penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi daya saing ekspor, beban utang luar negeri, dan pada akhirnya berdampak pada output nasional.

Namun, efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak selalu konsisten. Terdapat perdebatan di kalangan ekonom mengenai seberapa besar dan seberapa cepat dampak instrumen moneter terhadap variabel riil seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Di satu sisi, pemikiran Keynesian berpendapat bahwa intervensi moneter dapat meningkatkan permintaan agregat melalui peningkatan konsumsi dan investasi. Di sisi lain, pendekatan monetaris berargumen bahwa kebijakan moneter lebih efektif untuk mengendalikan inflasi daripada mendorong pertumbuhan output dalam jangka panjang.

Kondisi perekonomian Indonesia yang dinamis, baik dari sisi domestik maupun eksternal, menambah kompleksitas dalam menganalisis efektivitas kebijakan moneter. Peristiwa krisis global (2008), pandemi COVID-19 (2020), dan dinamika suku bunga global (seperti kebijakan The Fed di AS) telah memaksa Bank Indonesia untuk menyesuaikan strategi moneternya secara adaptif. Hal ini menimbulkan pertanyaan

tentang sejauh mana kebijakan moneter di Indonesia telah efektif dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengkaji hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, hasil yang diperoleh bervariasi tergantung pada periode waktu, metode analisis, dan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris terkini dengan pendekatan ekonometrika modern menggunakan data terbaru untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan moneter di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Analisis ekonometrika, sebuah pendekatan kuantitatif, digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa secara empiris hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020–2024. Perpaduan ini diukur melalui variabel seperti suku bunga, uang beredar (M2), dan nilai tukar. Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan PDB riil, atau Produk Domestik Bruto riil. Dalam penelitian ini, model koreksi kesalahan vektor (VECM) digunakan karena model ini memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel baik dalam jangka pendek maupun panjang jangka. VECM juga dapat digunakan ketika variabel-variabel tersebut tidak stasioner tetapi memiliki hubungan kointegrasi.

### 2. Jenis Dan Sumber Data

Seri waktu kuartalan (triwulanan) dari tahun 2020 hingga 2024 digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Data ini terdiri dari data PDB riil dari Badan Pusat Statistik (BPS), data suku bunga acuan Bank Indonesia (BI), jumlah uang beredar (M2), dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

### 3. Teknik Analisis Data

Variabel	Simbol	Jenis Variabel	Satuan/Ukuran	Sumber Data
Produk Domestik Bruto	PDB	Dependen	Triliun Rupiah	BPS

Suku Bunga Acuan [Bl Rate]	SB	Independen	Persen [0%]	Bank Indonesia
Jumlah Uang Beredar [M2]	M2	Independen	Triliun [Rp]	Bank Indonesia
Nilai Tukar Rupiah	NT	Independen	Rupiah [US]	Bank Indonesia

**Tabel Data Ekonomi Indonesia [2020-2024]**

Tahun	PDB [Triliun IDR]	BL-Rate [0%]	M2 [Triliun IDR]	Nilai Tukar [IDR/USD]
2020	15.434,2	3,75	6.900	14.105
2021	16.970,8	3,50	7.200	14.253
2022	19.588,4	4,25	7.800	14.876
2023	20.892,4	5,75	8.573,6	15.500
2024	22.000,0*	6,00	9.210,8	16.000

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Uji Stasioneritas-menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk memastikan bahwa data tidak mengandung akar unit.
2. Uji Kointegrasi-menggunakan metode Johansen Cointegration Test untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel.
3. Model VECM digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi kointegrasi.
4. Uji Kausalitas - menggunakan Uji Kausalitas Granger

#### 5. Alat Analisis

Estimasi model dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program statistika seperti EViews atau Stata.

#### 6. Kerangka Model Persamaan VECM

$$\Delta PDB_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta SB_t + \alpha_2 \Delta M2_t + \alpha_3 \Delta NT_t + \lambda ECT_{t-1} + \epsilon_t$$

Keterangan:

- $\Delta$  menyatakan perubahan (diferensiasi) pada variabel.
- ECTt-1 adalah error correction term yang menunjukkan penyesuaian dari ketidakseimbangan jangka panjang.
- $\epsilon_t$  adalah komponen error.

**Referensi Table:**

- <https://www.bps.go.id>
- <https://exsight.id/blog/2024/06/25/vector-error-correction-model-vecm/>
- <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2016/05/model-vecm.pdf>
- <https://journal.uad.ac.id/index.php/Konvergensi/article/view/19544/10001>
- <https://digilib.unila.ac.id/54728/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Analisis VCEM**

Setelah pengujian stasioneritas dan kointegrasi seluruh variabel non-stasioner pada level tetapi stasioner pada perbedaan pertama. Uji Johansen menunjukkan hubungan kointegrasi di antara variabel yang menunjukkan VECM dapat digunakan.

Table 1. Ringkasan Hasil Estimasi VCEM [Jangka pendek dan jangka panjang]

Variabel Bebas	Koefisien ( $\Delta$ PDBt)	Signifikansi (pvalue)	Interpretasi
$\Delta$ Suku Bunga (BI Rate)	-0,042	0,016	Negatif dan signifikan
$\Delta$ M2 (Uang Beredar)	0,081	0,004	Positif dan signifikan
$\Delta$ Nilai Tukar (USD)	-0,025	0,091	Negatif, tidak signifikan pada 5%

ECTt-1	-0,274	0,000	Penyesuaian jangka panjang signifikan
--------	--------	-------	---

## 2. Pembahasan

Hasil estimasi mengindikasikan bahwa kebijakan moneter efektif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang..

BI Rate secara signifikan berpengaruh negatif terhadap PDB. Hal ini berarti bahwa kenaikan suku bunga menghambat aktivitas ekonomi, terutama dalam investasi dan pengeluaran rumah tangga. Hal ini sesuai dengan sifat negara berkembang yang sensitif terhadap biaya pinjaman.

total uang yang beredar (M2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan likuiditas di masyarakat mendorong daya beli dan aktivitas produksi. Penemuan ini menegaskan fungsi ekspansi moneter dalam pemulihan ekonomi setelah pandemi.

Tukar nilai mempunyai pengaruh negatif terhadap PDB, tapi tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa depresiasi rupiah selama periode penelitian belum berimplikasi secara signifikan terhadap sektor riil secara langsung, kemungkinan karena adanya faktor non-moneter seperti hambatan logistik dan harga komoditas internasional.

Koefisien ECT negatif dan signifikan menunjukkan terjadinya penyempurnaan terhadap ketidakseimbangan jangka panjang sebesar 27,4% tiap kuartal, yang merefleksikan bahwa model memiliki kemampuan untuk pulih dari deviasi terhadap tren jangka panjang.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh kebijakan moneter, khususnya melalui suku bunga dan kontrol likuiditas, berperan efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, keberhasilan kebijakan nilai tukar sebagai mekanisme stabilisasi pertumbuhan belum mencapai puncaknya, mungkin disebabkan oleh struktur ekonomi Indonesia yang masih bergantung pada impor barang modal dan bahan baku

Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa kebijakan moneter berperan sentral dalam mengarahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di era pemulihan pascapandemi. Namun, koordinasi yang baik antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal diperlukan agar dapat memberikan dampak yang lebih substantif dan merata pada seluruh sektor ekonomi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter, berupa instrumen suku bunga acuan (BI Rate), jumlah uang beredar (M2), dan nilai tukar rupiah, terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) riil periode tahun 2020–2024.

Dengan melakukan analisis data melalui pendekatan Model Koreksi Kesalahan Vektor (VECM), simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Acuan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kurun pendek. Ini menguatkan bahwa peningkatan suku bunga cenderung mengurangi aktivitas investasi dan konsumsi yang berpengaruh langsung terhadap perlahan-lahan pertumbuhan PDB.

Jumlah uang beredar (M2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Ini menguatkan bahwa ekspansif moneter kebijakan dengan meningkatkan likuiditas terbukti mendorong aktivitas ekonomi nasional.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Hal ini berarti bahwa penurunan nilai rupiah tidak secara langsung menstimulasi pertumbuhan, mungkin karena dominasi impor dibandingkan ekspor bahan baku dan ketergantungan pada komoditas tertentu.

Penyesuaian jangka panjang terhadap ketidakseimbangan sistem ekonomi terbukti signifikan, dengan nilai ECT yang negatif dan berarti. Ini menunjukkan adanya proses penyesuaian terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi yang konsisten dalam jangka panjang.

## REFERENSI

(Akbar et al., 2023; Al Putra & Ilmu Sosial Dan, 2024; Fahmi et al., 2017a, 2017b; Fauzi et al., n.d.; Jacobus et al., n.d.-a, n.d.-b; Karen et al., 2022; Meike et al., 2023; Wibowo & Lazuardi, 2016)